

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan bagian penting dalam sistem perekonomian suatu negara. Tingkat kinerja perusahaan perbankan disuatu negara dapat dijadikan indikator kemajuan suatu negara (Susilawati, 2019). Bank yang telah menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) berusaha untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaan. Tingkat nilai perusahaan perbankan menjadi indikator kondisi keuangan negara. Kinerja suatu perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dana (Bangsa, 2024).

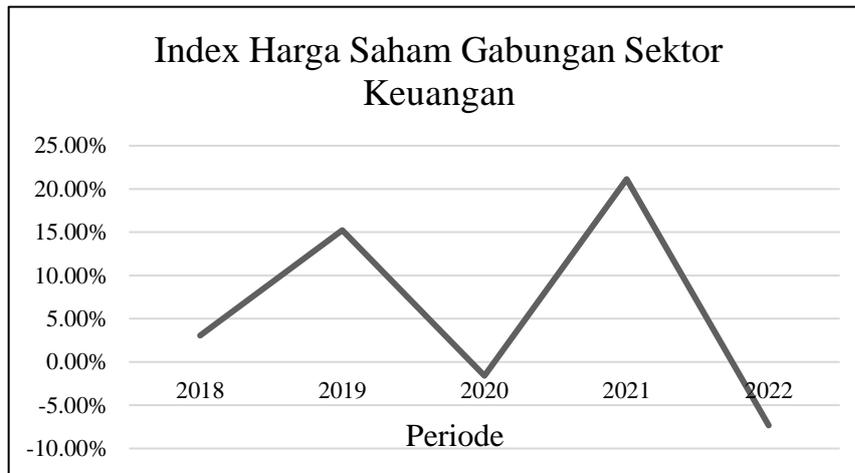
Perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan yang terlihat dari pergerakan harga saham (Susila & Prena, 2019). Investor bisa memperoleh keuntungan maksimal dari nilai perusahaan jika harga saham mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi kesejahteraan investor (Ayuba *et al.*, 2019). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio untuk mengukur kinerja perusahaan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku (Abdi *et al.*, 2020). Tingginya nilai PBV akan menaikkan harga saham yang menggambarkan nilai perusahaan (Kurnia., 2019).

Investor juga harus melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan bagian yang menjadi indikator saat perusahaan berupaya menciptakan nilai perusahaan sehingga dapat menunjukkan representasi tentang peluang keuntungan di masa yang akan datang (Setiawati *et al.*, 2023). Kinerja keuangan perusahaan penting bagi investor untuk memprediksi perusahaan dalam memperoleh laba, membayar kewajiban, dan pengelolaan aset (Purba *et al.*, 2020). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kinerja keuangan (Magoro & Abeywardhana, 2017). Banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan jika memiliki ROA yang tinggi, hal tersebut berarti nilai perusahaan tersebut tinggi (Aprilia *et al.*, 2021).

Selain kinerja keuangan, kebijakan hutang juga perlu diperhatikan oleh investor. Kebijakan hutang merupakan kebijakan manajer mengenai seberapa besar hutang yang digunakan dalam perusahaan (Ali & Shaik, 2022). Jika tingkat hutang tinggi, semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada investor. Hal ini berakibat pada buruknya evaluasi investor terhadap perusahaan (Putri & Sholichah, 2023). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dijadikan indikator untuk mengukur kebijakan hutang yang menunjukkan proporsi hutang terhadap ekuitas perusahaan (Rosmaneliana *et al.*, 2024).

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah tolak ukur yang digunakan untuk melihat kekuatan keuangan perusahaan (Indriaty *et al.*, 2024). Ukuran perusahaan diperoleh melalui banyaknya aset yang digunakan untuk kegiatan usaha. Jika memiliki aset tinggi maka manajer memiliki kekuatan untuk menggunakan aset perusahaan (Hendryani & Amin, 2022). Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan perkembangan perusahaan sehingga menarik hati investor untuk berinvestasi yang dapat menaikkan nilai perusahaan (Latif *et al.*, 2023).

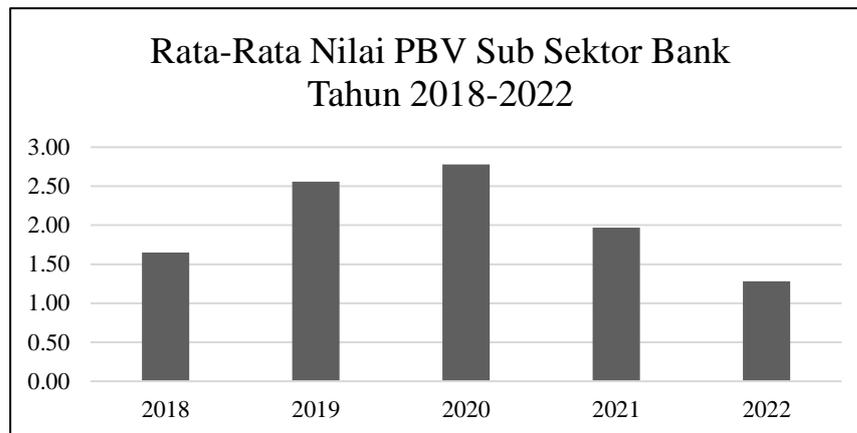
Faktor lain yang harus diperhatikan investor yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah ketentuan perusahaan untuk membagikan laba perusahaan kepada investor berupa dividen atau menjadi laba ditahan untuk pendanaan investasi (Gul *et al.*, 2020). Dividen berisi informasi yang menggambarkan peluang masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan berbanding lurus dengan pembagian dividen sehingga berdampak pada nilai perusahaan (Areta & Setijaningsi, 2024). *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan sebagai alat ukur kebijakan dividen karena dapat mencerminkan jumlah dividen tunai yang dibagikan kepada investor (Aspari *et al.*, 2024). Nilai perusahaan sektor keuangan mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan yang terlihat pada gambar 1.1.



Sumber: (www.idx.co.id)

Gambar 1.1. Grafik Index Harga Saham Gabungan Sektor Keuangan Periode 2018-2022.

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan pergerakan harga saham gabungan sektor keuangan yang naik turun periode 2018-2022. Pada tahun 2018 harga saham sektor keuangan mengalami peningkatan sebesar 3,05%. Tahun berikutnya 2019 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi sebesar 15,22%. Tahun 2020 saat terjadi pandemi pergerakan harga saham sektor keuangan mengalami penurunan menjadi sebesar -1,59%. Tahun 2022 menjadi harapan baik karena harga saham naik menjadi sebesar 21,14%. Tapi pada tahun 2022 harga saham perusahaan sektor keuangan mengalami penurunan drastis menjadi sebesar -7,33%. Tahun tersebut merupakan penurunan yang paling signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Walaupun demikian perusahaan sektor keuangan masih memiliki nilai PBV yang tinggi salah satunya perusahaan perbankan.



Sumber: (www.idx.co.id)

Gambar 1.2. Histogram Rata-rata Nilai PBV Sub Sektor Bank Tahun 2018-2022

Fenomena yang terjadi jika dilihat dari gambar 1.2, pergerakan nilai PBV dari tahun 2019 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Price book value perusahaan perbankan pada tahun 2018 sebesar 1,65. Sempat naik ditahun 2019 mencapai 2,56 dan pada tahun 2020 menjadi sebesar 2,78. Pada tahun 2021 kembali menurun menjadi 1,97 dan tahun 2022 juga mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan menjadi sebesar 1,28.

Berdasarkan fenomena yang terjadi ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan pengukuran kinerja suatu perusahaan yang dilihat dari kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Laba adalah parameter kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban kepada investor dan dapat menaikkan nilai perusahaan (Alfian *et al.*, 2024). Menurut penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Aprilia *et al.*, 2021).

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang adalah kebijakan perusahaan tentang penggunaan hutang dalam menjalankan operasionalnya (Puspitaningrum & Hanah, 2024). Didalam hutang mestinya terdapat beban bunga yang dapat menurunkan pajak penghasilan, maka hutang tinggi dapat dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi porsi hutang tinggi juga dapat menyebabkan laporan keuangan tidak sehat yang berpengaruh terhadap menurunnya nilai perusahaan (Alfian *et al.*, 2024). Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Rosmaneliana *et al.*, 2024). Kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (Sembiring *et al.*, 2023).

Faktor selanjutnya yang berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu ukurannya. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau diukur dengan total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Putri & Warsitasari, 2024). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan. Perusahaan dengan aset besar bisa menarik investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Puspitaningrum & Hanah, 2024). Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mengungkapkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Hendryani & Amin, 2022). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Putri & Sholichah, 2023).

Faktor selanjutnya yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kebijakan deviden. Kebijakan deviden adalah kebijakan perusahaan tentang laba yang dihasilkan akan dibagikan menjadi dividen atau menjadi laba ditahan (Susila & Prena, 2019). Jika tingkat dividen tinggi, maka akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan (Aspari *et al.*, 2024). Hal ini dikuatkan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kebijakan deviden memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Gusti & Tasman, 2023). Kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Putri & Warsitasari, 2024). Kebijakan deviden mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan (Rosmaneliana *et al.*, 2024). Beberapa penelitian memiliki hasil berbeda yang menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Siringo-ringo *et al.*, 2023). Kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Wibawa *et al.*, 2024). Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Puspitaningrum & Hanah, 2024).

Dengan adanya gap riset ini, maka kebijakan deviden dijadikan sebagai variabel moderasi. Kebijakan deviden menarik digunakan sebagai variabel moderasi karena berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan dan kebijakan hutang yang berkaitan dengan pengeluaran internal perusahaan sehingga dapat dilihat dampaknya terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden diteliti sebagai faktor moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja keuangan, kebijakakan hutang, dan

ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didasari dengan ketidak konsistenan variabel kebijakan deviden pada penelitian sebelumnya.

Penelitian ini penting dilakukan untuk calon investor karena sebelum berinvestasi investor harus mengetahui perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan yang baik. Investor dapat melihat nilai perusahaan melalui harga saham di pasar saham. Kemudian investor juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Kemudian untuk perusahaan memberikan gambaran agar investor tertarik berinvestasi dengan meningkatkan nilai perusahaan. Melalui peningkatan kinerja keuangan maka dapat menghasilkan laba lebih. Penggunaan hutang juga penting dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Laba yang tinggi akan menarik investor karena investor beramsumsi akan memperoleh pembagian dividen dari laba perusahaan. Investor juga tertarik pada perusahaan yang memiliki ukuran besar karena perusahaan memiliki banyak aset yang jika dikelola dengan baik akan memberikan prospek di masa depan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Industri Perbankan Tahun 2018-2022)”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu kinerja keuangan, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi. Periode dalam penelitian ini selama 5 tahun dari tahun 2018-2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Kebijakan Deviden dapat memoderasi antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan?
5. Apakah Kebijakan Deviden dapat memoderasi antara Kebijakan Hutang dengan Nilai Perusahaan?
6. Apakah Kebijakan Deviden dapat memoderasi antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meberikan bukti empiris Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk meberikan bukti empiris Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk meberikan bukti empiris Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk meberikan bukti empiris Kebijakan Deviden dapat memoderasi antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan.
5. Untuk meberikan bukti empiris Kebijakan Deviden dapat memoderasi antara Kebijakan Hutang dengan Nilai Perusahaan.
6. Untuk meberikan bukti empiris Kebijakan Deviden dapat memoderasi antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai fenomena dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang berdampak meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan sehingga para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menanamkan modalnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian berikutnya mengenai nilai perusahaan.